

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. Salah satu dari kecelakaan kerja yaitu terjadinya kebakaran di tempat kerja. Kebakaran merupakan api yang tidak di kehendaki. Apabila api muncul menjadi besar dan tidak dikehendaki adalah termasuk kebakaran. (Kementerian Ketenagakerjaan, 2015)

Berdasarkan data *U.S Fire Administration's (USF'A)*, selama 2009-2013, diperkirakan 37.000 kebakaran di sektor industri (termasuk utilitas, pertahanan, pertanian, dan pertambangan) dilaporkan ke departemen pemadam kebakaran AS setiap tahun, dengan kerugian tahunan yang terkait dengan 18 kematian warga sipil, 279 cedera sipil, dan \$ 1 miliar. Dari data USF'A tersebut menunjukkan sangat rentannya kebakaran pada lingkungan pabrik. Perlu adanya antisipasi guna mengurangi dampak kebakaran yang terjadi.

PT X adalah perusahaan swasta nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang manufaktur dengan pasar domestik dan ekspor. Fokus PT X pada produk perlengkapan rumah sakit. Produk yang dihasilkan yaitu alat-alat dan perlengkapan rumah sakit atau kedokteran (*hospital equipment*). Berbagai varian produk tersebut saat ini telah tersebar dilebih dari 200 rumah sakit di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2016 PT X hanya terdiri dari unit *hospital equipment*, *export oriented production (EOP)*, and *tool maker* dikarenakan unit terdahulu

sudah menjadi unit mandiri dan tidak dibawah manajemen PT X. Untuk *hospital equipment* terdiri dari *stainless steel room, mild steel room, robotic room, painting room, assembly room, packing room and warehouse room*.

Kebakaran di lingkungan kerja akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi pengusaha, tenaga kerja, masyarakat dan lingkungan. Banyak aspek yang terlibat apabila terjadi kebakaran seperti kerugian material, stabilitas perusahaan, menimbulkan kerusakan lingkungan, dan tidak terlepas ancaman keselamatan pekerja diperusahaan. Oleh sebab itu perlunya penanggulangan agar mengurangi risiko kebakaran yang terjadi diperusahaan.

Sebagai contoh pada tanggal 14 oktober 2015 terjadi kebakaran pada PT Madom di Jalan Irian, Blok PP, Kawasan Industri MM 2100, Cikarang, Bekasi. Kebakaran bermula saat percikan api mulai muncul pada salah satu mesin untuk memanaskan plastik bernama *dryer*. Di mesin itu, sejumlah petugas pabrik tengah melakukan pengepakan produk. Tiba-tiba karena ada kebocoran gas, muncul percikan api dari mesin *dryer*, sehingga memicu ledakan. "Panas yang dikeluarkan mesin itu mencapai 300 derajat celcius untuk memanaskan plastik. Karena ada kebocoran gas, muncul percikan api dan langsung meledak," (Fadli, 2015). PT X memiliki daerah *painting* menggunakan panas sekitar 200-300 derajat celcius perlu menjadi perhatian khusus agar kasus kebakaran yang terjadi pada PT Madom tidak terulang kembali.

Observasi yang dilakukan meliputi sarana dan prasarana di PT X. Untuk sarana terdiri dari Alat Pemadam Api Ringan (APAR), hidran, alarm, dan detektor kebakaran. untuk prasarana meliputi pintu darurat dan jalur evakuasi. Dari hasil observasi terdapat beberapa sarana dan prasarana yang belum memenuhi terutama hidran, alarm otomatis dan pintu darurat namun apabila ditinjau dari semua kegiatan pengolahan bahan baku hingga terbentuk sebuah produk menggunakan suhu dan tekanan yang tinggi sehingga berpotensi sewaktu-waktu dapat mengancam kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan tenaga kerja.

Untuk melakukan pemetaan dilakukan analisis risiko yang meliputi seluruh wilayah *hospital equipment* terdiri dari *stainless steel room, mild steel room, robotic room, painting room, assembly room, packing room and warehouse*

room. Selain lingkup *Hospital Equipment* (HE) terdapat daerah gudang barang, mushola, *showroom engineering*, bengkel teknik, ruang genset, auditorium, kantor dan Gendung Griya.

Kesiapsiagaan kebakaran merupakan langkah dini guna mengantisipasi terjadinya kebakaran. Perlunya manajemen kebakaran yang baik untuk menurunkan risiko terjadi kebakaran. Melihat lingkungan kerja yang berada pada PT X, perlu dilakukan penelitian mengenai kesiapsiagaan manajemen dalam menghadapi darurat kebakaran dan penilaian risiko kebakaran di PT X.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang perlunya ada kesiapan manajemen terhadap bahaya di PT X Kabupaten Sleman. Maka rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah mengenai “Kesiapsiagaan Manajemen Kebakaran dan Pemetaan Tingkat Risiko Kebakaran Di PT X.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapsiagaan manajemen dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran dan manajemen penanggulangan kebakaran di PT. X Sleman.
2. Untuk memetakan wilayah kerja dengan tingkat risiko kebakaran kerja dari skala terendah hingga tertinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk mahasiswa :
 - a) Menambah pengetahuan mahasiswa dalam mempersiapkan manajemen penanggulangan kebakaran baik di dalam perusahaan maupun instansi.

- b) Mahasiswa mampu memetakan wilayah kerja berdasarkan tingkat risiko kebakaran di lingkungan kerja.
2. Manfaat untuk Universitas :
- a) Penelitian ini dapat diterapkan pada universitas terutama Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP) dalam mempersiapkan penerapan manajemen penanggulangan kebakaran.
3. Manfaat untuk Perusahaan :
- a) Memberikan masukan mengenai kesiapan personil khusus dan karyawan terhadap penanggulangan kebakaran dan pemeliharaan sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran di PT X.
 - b) Penelitian ini menjadi tolak ukur untuk mempersiapkan manajemen penanggulangan kebakaran di PT X dan sektor industri lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian digunakan ruang lingkup penilaian manajemen dalam menghadapi darurat kebakaran dan melakukan pemetaan tingkat risiko berasal dari lingkup di PT X.